

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Pada Sugiyono, (2020) Variabel penelitian termasuk segala sesuatu yang ditetapkan oleh pengkaji supaya dikaji, melalui tujuan mendapatkan info terkait hal ini supaya didapatkan kesimpulan. Variabel pada kajian ini mencakup variable bebas (independent variable) serta variable terikat (dependent variable).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

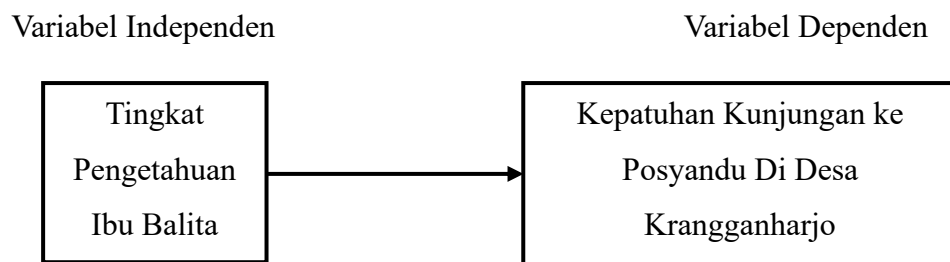
Variabel independen kerap dimaksud menjadi variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau jadi faktor penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2020). Maka dari itu, variable independent pada kajian ini yakni Tingkat pengetahuan ibu balita.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen kerap dimaksud menjadi variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat termasuk variabel yang mengalami pengaruh atau jadi hasil dari adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, variable terikat pada kajian ini adalah kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo.

B. Kerangka Konsep

Pada Sugiyono, (2020) Kerangka konsep termasuk suatu penjabaran serta representasi visual yang menunjukkan keterkaitan pada satu konsep bersama konsep lainnya, atau pada satu variabel bersama variabel lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kajian terhadap kerangka teori, akan ditata kerangka konsep pada kajian ini yakni:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis termasuk jawaban sementara pada rumusan masalah kajian, yang mana rumusan masalah kajian telah disebutkan melalui model kalimat pertanyaan. Disebutkan sementara, sebab jawaban yang dibagikan baru dilandaskan pada teori yang relevan, belum dilandaskan pada beberapa fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Berikutnya hipotesis juga akan disebutkan menjadi jawaban teoritis pada rumusan masalah kajian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2020). Maka pada kajian ini, hipotesis yang akan dirumuskan yakni:

Ha : Ada keterkaitan pada pengetahuan ibu balita melalui kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo

H0 : Tidak ada keterkaitan pada pengetahuan ibu balita melalui kepatuhan

kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo.

D. Jenis, Desain dan Rencana Penelitian

1. Jenis

Kajian ini menjalankan pendekatan kuantitatif. Pada Sugiyono, (2020) Pendekatan kuantitatif termasuk pendekatan kajian yang berdasar pada filsafat positivisme. Metode ini dijalankan supaya memantau populasi atau sampel khusus, melalui aktivitas penghimpunan data memakai instrumen kajian. Data yang didapatkan berikutnya diuji secara kuantitatif atau statistic.

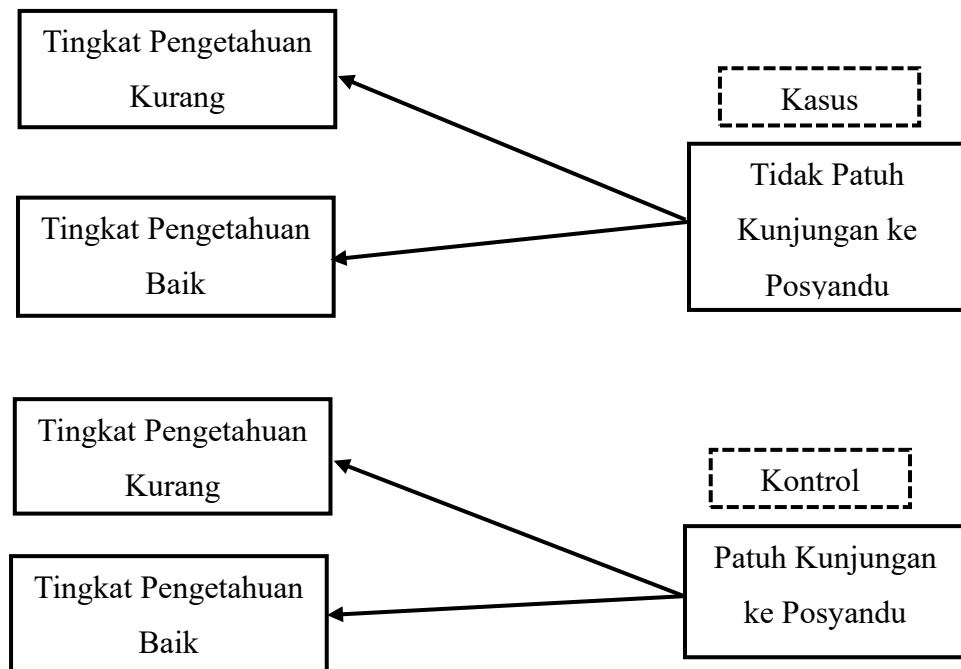
Kajian ini akan menjalankan pendekatan kuantitatif sebab tujuannya supaya mengukur dan mengkaji keterkaitan pada dua variable, yakni tingkat pengetahuan ibu balita serta kepatuhan kunjungan ke posyandu. Pendekatan ini memungkinkan data yang diperoleh ditampilkan melalui model angka berikutnya dikaji secara statistic untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Selain itu, metode kuantitatif dipilih karena menghasilkan data yang objektif, terukur, dan mampu digeneralisasikan bagi populasi yang lebih luas.

2. Desain

Pendekatan kajian yang dijalankan yakni kajian *Observasional Retrospektif*. Desain kajian yang dijalankan yakni *case control*, karena kajian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kelompok tidak patuh (*case*) dan patuh (*control*).

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian *case control* ini dapat digambarkan



Gambar 3.2 Rancangan Penelitian *Case Control*

Menurut Sugiyono, (2020) tahapan dalam penelitian *case control* mencakup beragam langkah, yakni:

- Menetapkan beberapa variabel yang akan diteliti, baik variabel risiko maupun efeknya
- Menetapkan populasi dan sampel yang akan menjadi subjek penelitian
- Mengidentifikasi kelompok kasus (responden yang mengalami efek atau penyakit)
- Memilih kelompok *control* sebagai pembandingan
- Melakukan pengukuran secara retrospektif, yaitu menelusuri kembali untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang mungkin berperan

- f. Melaksanakan analisis melalui cara memperbandingkan proporsi antara variabel pada kelompok kasus dan kelompok *control*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pada Sugiyono, (2020) Populasi termasuk semua lingkup generalisasi yang merujuk objek atau subjek melalui karakteristik serta sifat khusus yang telah diputuskan oleh pengkaji supaya ditelaah, sehingga dari kajian ini akan didapatkan kesimpulan. Populasi pada kajian ini yakni seluruh ibu yang punya balita di Desa Krangganharjo melalui total keseluruhan sekitar 280 individu ibu.

2. Sampel

Sampel termasuk sebagian dari jumlah dan karakter yang dipunyai oleh suatu populasi. Jikalau populasi terlalu besar serta pengkaji tak memungkinkan ketika mengkaji individunya sebab terbatasnya dana, tenaga, atau waktu, akan digunakan sampel yang ditetapkan dari populasi itu. Kajian terhadap sampel ini diharapkan mampu digeneralisasikan atau diberlakukan bagi keseluruhan populasi. Maka sebab itu, sampel yang ditetapkan wajib betul-betul representatif atau akan mewakili populasi secara akurat (Sugiyono, 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah yakni:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{280}{280 \times 0,01 + 1} = \frac{280}{2,8 + 1} = \frac{280}{3,8} = 74$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Total populasi

Nd : Tingkat presisi atau batas kesalahan yang diputuskan

3. Teknik Sampling

Pada Sugiyono, (2020) Teknik sampling merupakan cara atau metode yang dijalankan untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Teknik ini digunakan supaya menetapkan sampel yang akan dijadikan objek kajian . teknik sampling yang dijalankan pada kajian ini yakni *Probability sampling* yakni dengan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* termasuk metode penentuan sampel yang membagikan kesempatan yang sama bagi tiap individu populasi supaya ditetapkan menjadi bagian dari sampel. Teknik ini mencakup beberapa jenis, antara lain *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta *area (cluster) sampling* atau penentuan sampel berdasar wilayah. Pada penelitian ini, Teknik yang dijalankan yakni *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasar pertimbangan atau kriteria khusus yang diterapkan oleh pengkaji.

4. Kriteria Sampling

Melalui proses pemilihan sampel, peneliti menetapkan sejumlah syarat atau kriteria tertentu bagi individu yang akan dijadikan responden selama penelitian. Kriteria dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Kriteria Inklusi yakni kriteria subjek kajian yang mencukupi syarat menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Kriteria inklusi pada kajian ini yakni:

- 1) Kelompok kasus: Ibu balita yang tak patuh kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo
 - 2) Kelompok kontrol: Ibu balita yang patuh kunjungan ke posyandu di Kranggan Desa Krangganharjo
- b. Kriteria Eksklusi yakni kriteria yang mana subjek kajian tak mewakili sampel sebab tak memenuhi syarat menjadi sampel kajian (Sugiyono, 2020). Kriteria eksklusi pada kajian ini yakni:
- 1) Ibu yang menolak menjadi responden
 - 2) Ibu yang tidak hadir saat pelaksanaan peneliti dan balita diantar oleh orang lain selain ibunya.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Kajian ini dijalankan di Desa Krangganharjo.

2. Waktu

Kajian ini dijalankan pada tanggal 6-11 Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional. Hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Tingkat pengetahuan ibu balita	Pemahaman yang responden mengenai posyandu meliputi : a. Pengertian, posyandu b. Tujuan posyandu c. Manfaat posyandu, d. Kegiatan posyandu e. Pelayanan posyandu	Lembar kuesioner pengetahuan	Jumlah soal 20. Pengukuran dari skala Guttman dengan kriteria skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.	Skor total diperoleh dari jumlah jawaban benar 1. Pengetahuan baik = skor 15-20 2. Pengetahuan kurang = skor 0-14	Nominal
Variabel Dependen : Kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo	Kepatuhan kunjungan Posyandu adalah kesesuaian jumlah kunjungan balita ke Posyandu untuk memperoleh pelayanan penimbangan, pemantauan pertumbuhan	Buku KIA responden	Data kunjungan posyandu diperoleh dari buku KIA responden. Tingkat kepatuhan dihitung berdasarkan jumlah kunjungan yang dilakukan selama	Skor tingkat kepatuhan dikategorikan menjadi: 1. Patuh : Jikalau frekuensi menjalankan kunjungan ke posyandu $\geq 8 \times$ setahun 2. Tidak Patuh : Jika frekuensi melakukan	Nominal

dan perkembangan selama satu tahun sebelum penelitian	satu tahun sebelum penelitian.	kunjungan ke posyandu < 8× dalam setahun.
---	-----------------------------------	--

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk prosedur yang dijalankan oleh peneliti supaya mendapatkan info dari responden yang berhubungan pada topik atau ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2020). Metode penghimpunan data yang digunakan pada kajian ini mencakup:

1. Pengumpulan data primer

a. Angket

Angket adalah metode penghimpunan data yang dijalankan melalui membagikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis pada narasumber supaya dijawab (Sugiyono, 2020). Data yang diperoleh melalui kuesioner terkait pemahaman ibu balita terkait posyandu serta lembar ceklis terkait kepatuhan ke posyandu. Penelitian ini akan menggunakan jenis angket tertutup, yakni angket yang isinya pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan agar responden dapat memilih salah satu di antaranya (Sugiyono, 2020).

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber atau pihak lain, bukan hasil secara langsung oleh peneliti. Pada kajian ini data sekunder diperoleh dari jumlah balita ke posyandu.

3. Prosedur Pengumpulan data

- a. Tahap persiapan diawali menjalankan tema judul kajian, menjalankan konsultasi bersama dosen pembimbing, menciptakan proposal kajian, menjalankan studi pendahuluan
- b. Menata surat permohonan izin kajian dari Universitas An Nuur Purwodadi
- c. Peneliti meminta surat izin ke Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Grobogan untuk mengambil data untuk studi pendahuluan di Puskesmas Toroh 1
- d. Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan dan meminta data pendukung penelitian ke pihak Puskesmas terkait sebagai data awal
- e. Setelah memperoleh data dari puskesmas, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Krangganharjo supaya mengerjakan kajian.
- f. Peneliti menanyakan pada bidan desa jumlah ibu yang punya balita di Desa Krangganharjo.
- g. Peneliti mengerjakan penetapan data tempat kajian serta menetapkan narasumber berdasar yang telah diputuskan pada kajian. Peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bidan desa, dan catatan administrasi balita di wilayah penelitian. Responden kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu dikelompokkan menjadi kelompok kasus (Ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke posyandu) serta kelompok control (ibu

balita yang patuh berkunjung ke posyandu. Proses ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian responden dengan desain *case control* dan menjaga validitas data yang diperoleh.

- h. Setelah diperoleh kelompok tidak patuh dan kelompok patuh, peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan perbandingan 1:1, yaitu 37 responden tidak patuh menjadi kelompok kasus serta 37 narasumber patuh menjadi kelompok kontrol. Karena jumlah calon narasumber patuh lebih banyak daripada jumlah sampel yang dibutuhkan, Peneliti tidak mengambil seluruh responden patuh. Seluruh calon responden patuh diberi nomor urut. Selanjutnya, peneliti memilih nomor genap secara acak sampai diperoleh 37 responden patuh. Calon responden yang tidak terpilih tidak dimasukkan dalam sampel penelitian.
- i. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh 2 rekan untuk mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Rekan membantu peneliti dalam mendistribusikan kuesioner kepada responden, memberikan arahan singkat mengenai cara pengisian kuesioner, serta melakukan dokumentasi kegiatan penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.
- j. Peneliti mandatangi narasumber di posyandu agar menjalankan penghimpunan data melalui kuesioner.
- k. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri diawal serta memaparkan terkait tujuan kajian, menyebutkan informed consent terkait kewajiban

serta hak dari narasumber kajian serta meminta persetujuan narasumber supaya bersedia menandatangani lembar persetujuan jadi narasumber.

- l. Peneliti mendistribusikan lembar kuesioner kajian.
- m. Seusai narasumber menandatangani lembar persetujuan, berikutnya peneliti membagikan kuesioner kajian pada narasumber serta memaparkan terkait tata cara pengisian kuesioner.
- n. Narasumber dibagikan waktu kisaran ± 15 menit supaya mengisi pertanyaan yang ada di kuesioner.
- o. Seusai narasumber mengisi kuesioner maka kuesioner dihimpun pada peneliti.
- p. Peneliti segera memantau jawaban dari tiap pertanyaan di kuesioner.
- q. Jikalau ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari narasumber, narasumber mampu kembali supaya menulis ulang kuesioner.

I. Instrument Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian termasuk alat yang dipakai agar membantu proses pengumpulan data. Kuesioner pada kajian berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara terencana dan sistematis, di mana responden hanya perlu memberikan jawaban atau tanda tertentu, baik melalui pengisian angket maupun melalui wawancara (Sugiyono, 2020).

1. Kuesioner

Kuesioner termasuk alat yang dikerjakan supaya menghimpun data melalui cara membagikan pertanyaan tertulis pada narasumber, yang kemudian dijawab sesuai dengan pengetahuan atau pandangan mereka.

a. Kuesioner A: Data Demografi

Berisi data responden yang mencakup: nama, umur, pendidikan, serta pekerjaan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Data Demografi Responden

Aspek Identitas Responden	Butir Pertanyaan
Nama	1
Umur	3
Pendidikan	4
Pekerjaan	4

b. Kuesioner B: Kuesioner tingkat pengetahuan ibu balita

Kuesioner pengetahuan ibu balita menggunakan kuesioner milik (Siregar, 2024). Kuesioner dibuat dengan skala guttman dengan memberikan tanda check list (√) Pada kajian ini alat pengumpulan data yang dijalankan adalah kusioner yang berupa pertanyaan mengenai pengetahuan posyandu. Kuesioner mencakup 20 pertanyaan tertutup terkait posyandu melalui Nilai 1 untuk jawaban benar dan Nilai 0 untuk jawaban salah, yang mencakup 13 pertanyaan *favorable* serta 7 pertanyaan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang mendukung atau pertayaan yang positif. Pertayaan *unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak mendukung atau pertanyaan yang negatif. Kepatuhan ibu balita menjalankan kunjungan keposyandu dinilai

memakai ceklis jumlah kunjungan ibu balita sekitar 1 tahun sebelum penelitian yang dinilai dari buku KIA, yang di croscek.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Ibu Balita

No	Pertanyaan	No.Soal Favourable	No.Soal Unfavourable	Jumlah Soal
1.	Pengertian posyandu	1	2	2
2.	Tujuan posyandu	4,5	6,7	4
3.	Manfaat posyandu	3,9	8	3
4.	Kegiatan posyandu	10,11,13,15,18, 19,20	12,14,17	10
5.	Pelayanan posyandu	16	-	
	Total	13	7	20

Rumus menilai hasil jawaban responden:

$$\frac{\text{Jumlah benar/iya}}{\text{Jumlah Soal}} \div =$$

$$\frac{\text{Hasil dari jumlah soal yang benar/iya}}{100} \times =$$

Cara skoring yang akan dijalankan oleh pengkaji mencakup,

jikalau dari 20 pertanyaan bagi pengetahuan ibu balita yakni baik $\geq$

75%, dan kurang $< 75\%$.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengukuran serta observasi dilakukan berdasarkan prinsip validitas, yang menekankan bahwa instrumen wajib memiliki keandalan dalam proses pengumpulan data. Instrumen wajib mampu mengukur apa yang

memang sewajibnya diukur (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil dari uji validitas kuesioner milik (Siregar, 2024) diperoleh 20 pertanyaan menunjukkan bahwa semua item punya nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) melalui taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung tertinggi sekitar 0,601 serta r hitung terendah sekitar 0,402, berikutnya didapatkan kesimpulan yakni seluruh item pertanyaan pada kuesioner disebut valid serta layak dipakai menjadi instrumen kajian.

b. Uji Reliabilitas

Saat fakta atau kenyataan hidup dihitung atau diamati secara berulang ulang di beragam waktu, reliabilitas yakni keselarsan hasil hitungan atau pemantauan. Instrumen serta metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan memiliki peran yang sangat penting (Sugiyono, 2020). Hasil dari uji reliabilitas diadaptasi dari kuesioner milik (SIREGAR, 2024) adalah $0,812 > 0,60$.

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur pengolahan data

Menurut Sugiyono, (2020) untuk memperoleh penyajian data yang berkualitas, proses olahan data jadi tahap yang begitu krusial melalui merubah data mentah hasil penelitian jadi info yang bermakna. Dibawah beragam aktivitas pada olahan data bagi kajian (Arib Rusli et al., 2025):

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing atau penyuntingan data yakni tahap yang mana data yang telah dihimpun dari hasil isian kuesioner disunting kelengkapan

jawabannya. Jikalau di tahapan penyuntingan ternyata ada ketaklengkapan pada pengisian jawaban, berikutnya wajib menghimpun data ulang.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding yakni pembagian kode di tiap data yang telah dihimpun supaya dapat memasukkan data ke dalam tabel. Seusai seluruh observasi diedit, berikutnya dijalankan pengkodean atau coding, ialah merubah data model kallimat atau huruf jadi angka atau bilangan. Pembagian kode ini begitu krusial apabila olahan serta analisis informasi dengan memanfaatkan komputer. Umumnya pada pembagian kode diciptakan pula daftar kode serta maksudnya melalui satu buku (codebook) supaya mempermudah ulang memantau posisi serta maksa suatu kode dari satu variabel. Setelah itu, akan dimasukkan didalam tabel kode menurut jenis pendidikan (kategori SD kode -1, kategori SMP kode -2, kategori SMA kode -3, kategori Perguruan Tinggi kode -4). Pekerjaan (kategori IRT kode -1, kategori PNS kode -2, kategori Petani kode -3, kategori Wiraswasta kode -4). Umur (kategori <20 kode -1, kategori 20-35 kode -2, kategori >35 kode -3). (kategori patuh kode = 1, kategori yang tidak patuh =2), pengetahuan baik kode = 1, pengetahuan kurang kode = 2).

c. *Entry Data* (Memasukan data)

Entry termasuk aktivitas memasukan data yang telah dihimpun melalui table atau database computer. Pengkaji memasukan data yang

telah lengkap ke dalam Microsoft Excel berikutnya data mampu diuji memakai SPSS.

d. *Cleaning* (Pengecakan Ulang)

Cleaning termasuk aktivitas pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dientri guna mengidentifikasi kemungkinan muncul kesalahan pengkodean, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian lainnya, yang kemudia dilanjutkan dengan perbaikan atau penyesuaian seperlunya.

e. Melakukan Teknik Analisa

Dalam proses analisis, khususnya pada kegiatan penelitian, digunakan ilmu analisis statistic yang diselaraskan pada tujuan yang ingin dicapai.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisa Univariat

Pada kajian ini, peneliti menjalankan analisis univariat sebagai metode awal supaya memaparkan setiap variabel kajian secara deskriptif. Analisis univariat bertujuan supaya menampilkan distribusi frekuensi serta presentase dari tiap-tiap variabel yang dikaji (Sugiyono, 2020). Bentuk analisis ini akan disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Untuk data yang bersifat numerik seperti usia responden, analisis akan dilakukan dengan menggunakan nilai rata rata (mean), median, serta simpangan baku (standar deviasi). Dan data yang bersifat kategorik seperti pendidikan, dan pekerjaan menggunakan distribusi frekuensi (*Levene's Test*) dari tiap-tiap variabel. Maksud dari uji ini

yakni supaya membagikan pemaparan terkait tingkat pemahaman ibu balita serta kepatuhan kunjungan ke posyandu di Desa Krangganharjo.

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu olahan data dijalankan memakai program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasilnya kemudian disajikan melalui model statistik deskriptif, mencakup tabel distribusi frekuensi serta persentase dari tiap-tiap variabel kajian.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada kajian ini memakai uji *chi square*. Analisis, bivariat bertujuan supaya memahami, signifikansi keterkaitan atau masing-masing variabel independen, dengan variabel dependen. Pada kajian ini, analisis bivariat dijalankan, memakai uji statistik, *Chi-Square*, karena data yang digunakan berakala nominal.

Uji statistik, *chi square* (X^2) dipakai supaya mengkaji keterkaitan antar variable dependen serta independent melalui rumus yakni.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$Df = (b - 1)(k - 1)$$

Keterangan :

X^2 : Chi square

E : Nilai harapan

O : Nilai observasi

K : Total kolom

B : Total baris

Uji kemaknaan ditetapkan batas kemaknaan sekitar 5% (0,05)

- 1) Nilai P value $< 0,05$, didapatkan H_0 ditolak maksudnya data sampel menunjang munculnya pengaruh/kaitan yang signifikan.
- 2) Nilai P value $> 0,05$, didapatkan H_0 diterima maksudnya data sampel tak menuunjang kemunculan suatu pengaruh/kaitan yang signifikan.

Persyaratan yang dijalankan di Uji-Square yakni:

- 1) Jikalau tabel 2x2, serta tak ada nilai Expected (harapan) / $E < 5$, didapatkan uji Chi-Square yang dijalankan yakni uji *Contunuity Correction (a)*.
- 2) Jikalau tabel 2x2 serta muncul cell yang nilai frekuensi harapannya < 5 , didapatkkan uji yang dijalankan yakni *Fisher's Exact Test*.

c. Nilai OR (Odd Ratio)

Odds Ratio (OR) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat risiko seseorang terpapar. Karena dalam beberapa studi tidak memungkinkan untuk menghitung risiko kejadian secara langsung baik di kelompok yang memiliki faktor risiko ataupun di kelompok kontrol, maka OR digunakan sebagai ukuran efek untuk mengevaluasi hubungan antara faktor risiko dengan terpapar. Besar kecilnya nilai odds ratio menunjukkan keeratan pada hubungan antara dua variable yang diuji (Sugiyono, 2020). : Adapun distribusi data keterkaitan tingkat

pemahaman ibu balita melalui kepatuhan kunjungan ke posyandu digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Distribusi Data

Tingkat Pengetahuan	Kasus (Patuh)	Kontrol (Tidak Patuh)	Total
Kurang	a	b	a+b
Baik	c	d	c+d
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

$$\text{Odds (Kasus)} = \frac{a}{c}$$

$$\text{Odds (Kontrol)} = \frac{b}{d}$$

$$\text{Odds Ratio} = \frac{\text{Odds (kasus)}}{\text{Odds (kontrol)}} = \frac{ad}{bc}$$

Keterangan:

a : Ibu balita melalui pengetahuan kurang yang patuh

b : Ibu balita melalui pengetahuan kurang yang tak patuh

c : Ibu balita melalui pengetahuan baik yang patuh

d : Ibu balita melalui pengetahuan baik yang tak patuh

Melalui rumus itu, interpretasi nilai Odds Ratio (OR) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $OR > 1$, menunjukkan adanya keterkaitan pada tingkat pemahaman ibu balita melalui kepatuhan kunjungan ke posyandu, di mana ibu balita melalui pemahaman kurang memiliki kemungkinan lebih besar untuk tak patuh disandingkan yang memiliki pengetahuan yang baik.

2. Jika $OR = 1$, berarti tak ada keterkaitan pada tingkat pengetahuan ibu balita melalui kepatuhan kunjungan ke posyandu.

Kriteria pengambilan Keputusan hipotesis bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jikalau $p\text{-value} < 0,005$, didapatkan H_a diterima serta H_0 ditolak, maksudnya ada keterkaitan pada tingkat pengetahuan ibu balita bersama kepatuhan kunjungan ke posyandu.
- b) Jikalau $p\text{-value} > 0,005$, didapatkan H_a ditolak serta H_0 diterima, maksudnya tidak ada keterkaitan pada tingkat pengetahuan ibu balita melalui kepatuhan kunjungan ke posyandu.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian termasuk panduan moral yang dipakai pada setiap tahapan kegiatan kajian, mencakup tanggung jawab peneliti terhadap subjek yang diteliti serta masyarakat yang akan merasakan dampak dari hasil kajian. Tujuan utama dari etika ini yakni supaya menjunjung nilai moral yang tinggi dalam penelitian, terutama dengan memperhatikan dan mengutamakan hak-hak para responden (Sugiyono, 2020).

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent termasuk model persetujuan antar pengkaji bersama narasumber penelitian melalui membagikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak menimbulkan risiko apa pun, sehingga responden tidak perlu merasa khawatir. Selain itu, pengkaji membagikan lembar informed consent pada

naarsumber sebagai bentuk pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi. Lembar tersebut memuat informasi mengenai judul penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan bahwa tidak ada risiko bagi responden. Apabila responden bersedia, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jikalau naarsumber menolak, pengkaji tak akan memaksakan kehendak serta tetap mematuhi hak-hak narasumber menjadi subjek kajian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity termasuk metode dalam kajian yang memastikan identitas responden tak dicantumkan secara langsung pada instrumen pengumpulan data. Sebagai gantinya, digunakan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Sebelum responden mengisi bagian awal pada lembar data demografi, peneliti memberikan instruksi agar kolom nama diisi hanya dengan inisial, demi melindungi identitas dan menjaga privasi responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh data yang diberikan oleh subjek penelitian, termasuk hasil observasi dan informasi lain yang diperoleh. Data tersebut tidak akan dipublikasikan secara individual, melainkan disajikan dalam bentuk kelompok untuk menjaga privasi responden. Selain itu, guna melindungi identitas responden, peneliti mengarahkan agar bagian nama diisi hanya dengan inisial.

4. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merupakan keadaan ideal yang secara moral mencerminkan kebenaran terhadap suatu hal, baik yang berkaitan dengan individu maupun benda.